

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR TIRIS KABUPATEN KAMPAR

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH THE INCIDENT OF CHRONIC ENERGY DEFICIENCY (CED) IN PREGNANT WOMEN IN THE WORKING AREA OF THE AIR TIRIS HEALTH CENTER, KAMPAR DISTRICT

Ummi Kalsum^{1*}, Dewi Anggriani Harahap², Syukrianti Syahda³

¹ Mahasiswa D IV Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Dosen Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Chronic Energy Deficiency (KEK) is one of the nutritional problems experienced by pregnant women. Pregnant women with CED will have negative effects both on themselves and the fetus they are carrying. In 2020, reported that the prevalence of CED in global pregnancies was 35-75%, WHO also recorded that 40% of maternal deaths in developing countries were related to CED with the highest prevalence. Risk factors for mothers experiencing CED during pregnancy are risks and complications for the mother, including anemia, bleeding, not gaining weight normally, infectious diseases. This research aims to determine knowledge about the incidence of CED in pregnant women in the Air Tiris Health Center Work Area in 2023. This type of research is quantitative research using an analytical survey method with a cross sectional approach. The population in this study was all pregnant women at the Air Tiris Health Center in 2023, totaling 723 people using a random sampling technique of 257 people. Data collection uses a master table. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The results of the univariate analysis showed that 111 (42.7%) mothers had less knowledge. The results of the Chi Square test show a relationship between knowledge and the incidence of chronic energy deficiency in pregnant women (p value = 0.001) at the Air Tiris Health Center in 2023. The suggestion of this research is to minimize the incidence of CED and improve health services even better by providing counseling to pregnant women to prevent CED during pregnancy. It is hoped that health workers will use the results of this research as a reference in creating programs to increase education by health workers for mothers regarding good maternal knowledge during pregnancy.

Keywords : *knowledge, chronic lack of energy*

ABSTRAK

Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu masalah gizi yang dialami ibu hamil. Ibu hamil KEK akan memberikan efek negatif baik bagi diri sendiri maupun janin yang dikandungnya. tahun 2020, melaporkan bahwa prevalensi KEK pada kehamilan global 35-75%, WHO juga mencatat 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan KEK dengan pravelensi terbanyak. Faktor risiko ibu yang mengalami KEK selama kehamilan yaitu risiko dan komplikasi pada ibu antara lain anemia, pendarahan, berat badan tidak bertambah secara normal, penyakit infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Air Tiris tahun 2023 sebanyak 723 orang dengan teknik pengambilan sampel random sampling sebanyak 257 orang. Pengumpulan data menggunakan master tabel. Analisa data yang di gunakan adalah analisa univariat dan bivariate dengan uji *Chi Square*. Hasil analisa univariat di peroleh 111 (42,7%) dengan ibu yang berpengatahuan kurang. Hasil uji *Chi Square* ada hubungan antara hubungan pengetahuan dengan kejadian kekurangan Energi kronis pada ibu hamil (p value= 0,001) di Puskesmas Air Tiris tahun 2023. Saran penelitian ini agar dapat menimalisir kejadian KEK dan dapat meningkatkan layanan kesehatan lebih baik lagi dengan memberikan konseling kepada ibu hamil untuk mencegah terjadinya KEK dalam kehamian. Diharapkan tenaga kesehatan menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam membuat program peningkatan edukasi oleh tenaga kesehatan kepada ibu tentang pengetahuan ibu yang baik selama kehamilan

Kata Kunci : *pengetahuan, kekurangan energi kronis*

Correspondence : Ummi Kalsum

Email : ummikalsum926@gmail.com, 085256545314

PENDAHULUAN

Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu masalah gizi yang dialami ibu hamil. Ibu hamil KEK akan memberikan efek negatif baik bagi diri sendiri maupun janin yang dikandungnya. Menurut Kementerian Kesehatan, KEK selama kehamilan akan mengakibatkan bayi lahir dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), bayi dengan BBLR mempunyai risiko kematian lebih tinggi dari bayi normal. Bayi BBLR 20 kali lebih mungkin meninggal dibandingkan bayi normal. Selain itu, BBLR berisiko mengalami perkembangan abnormal diawal kehidupan, terinfeksi penyakit menular, dan meninggal saat masih bayi dan kanak-kanak (Fransiska et al., 2022).

Menurut data yang di terbitkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, melaporkan bahwa prevelensi KEK pada kehamilan global 35-75%, WHO juga mencatat 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan KEK dengan pravelensi terbanyak dari kasus tersebut. KEK menyebabkan status gizi ibu hamil berkurang. Selain itu, Gizi buruk pada ibu hamil harus dihindari karena ibu hamil yang menderita gizi buruk seperti KEK memiliki risiko penyakit yang lebih besar. Ibu hamil merupakan kelompok sasaran yang memerlukan perhatian khusus (WHO, 2020) Berdasarkan data dari Riskesdes 2018 tingkat Pravelensi pada ibu hamil resiko KEK pada ibu hamil di Indonesia 17,3% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dai Riskesdes 2019 tingkat pravelensi KEK pada ibu hamil masih cukup tinggi. Pravelensi pada ibu hamil di Indonesia sebesar 90,52%, di Kalimantan Barat 13,03 dan di Sumantra Selatan 33,95% (Kemenkes RI, 2019). Adapun target ibu hamil yang mengalami KEK yaitu 10% dari seluruh ibu hamil (Widyawati & Sulistyoningtyas, 2020). Berdasarkan data yang dilihat dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2020 ibu hamil yang mengalami KEK dengan Pravelensi 7,2%, kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan KEK pada ibu hamil dengan Pravelensi 5,02% Sedangkan tahun 2022 terjadi penurunan yang mana KEK ibu hamil dengan Pravelensi 3,6%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2020 Pravelensi KEK pada ibu hamil sebesar 7,2%, pada tahun 2021 KEK pada ibu hamil mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 2,4%. Namun pada tahun 2022 Pravelensi KEK mengalami peningkatan yang mana Pravelensi nya yaitu sebesar 5%.

Dampak signifikan yang dapat ditimbulkan dari ibu yang mengalami KEK selama kehamilan yaitu risiko dan komplikasi pada ibu antara lain anemia, pendarahan, berat badan tidak bertambah secara normal, penyakit infeksi. Selain itu berdampak pada kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta bayi yang di lahirkan. Kondisi ibu hamil dengan KEK menyebabkan ibu hamil tidak mempunyai cadangan zat gizi yang adekuat sebagai kebutuhan ibu dan janin karena ada perubahan hormon dan peningkatan volume darah untuk pertumbuhan janin hal ini dapat menyebabkan risiko penurunan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kematian ibu, kematian janin, premature, lahir cacat, dan BBLR, Anemia (Triatmaja, 2017)

Terjadinya KEK pada ibu hamil disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian Harismayanti dan Syukur pada tahun 2021 menunjukkan bahwa masalah KEK dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pengetahuan, usia penyakit infeksi, pendidikan, pola konsumsi, paritas, asupan gizi, ekonomi, dan pendapatan keluarga. Selain itu juga, terdapat faktor yang sangat berpengaruh terhadap kejadian KEK yakni pola konsumsi ibu hamil dan Berat Badan (BB) ibu sebelum hamil. Perubahan pola konsumsi pada ibu hamil dapat terjadi karena menurunnya nafsu makan yang disebabkan oleh mual sehingga menyebabkan perubahan pola konsumsi. Adapun berat badan ibu sebelum hamil rata-rata menunjukkan BB di bawah berat normal (Harismayanti, 2021)

Pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang, dimana perilaku seseorang yang di miliki oleh seorang ibu akan memengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilakunya. yang dilandasi oleh pengetahuan lebih teguh dan tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan ibu yang baik memotivasi ibu-ibu untuk mengonsumsi makanan yang bergizi, agar tidak terjadi kekurangan energi kronik (KEK). Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin banyak informasi yang diperolehnya dan dengan mudah dapat

diterapkan di lingkungan sosialnya. Walaupun dalam kondisi yang demikian apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu tersebut akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya (Estiwidani & Tita Rosmawati Dafiu, 2017) Penelitian di laksanakan oleh Widyawati (2018) memperlihatkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang gizi dengan kejadian KEK pada ibu hamil yang menunjukkan p value = 0,0000 < 0,05.

Dalam penelitiannya mengatakan seseorang dengan pengetahuan yang baik akan membuat seseorang tersebut menjadi semakin memperhitungkan jumlah asupan dan jenis makanan yang ia konsumsi. Orang yang pengetahuan gizi nya rendah cenderung akan berperilaku memilih makanan yang menarik panca indra dan tidak mempertimbangkan pilihan berdasarkan nilai gizi makanan tersebut. Sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih sering mempertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi tersebut (Rika Fitri Diningsih et al., 2021).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Air Tiris terhadap 10 orang ibu hamil KEK, di ketahui bahwa dari 7 orang ibu hamil KEK didapatkan pengetahuan ibu nya kurang tentang akan pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Berdasarkan dari permasalahan tersebut bahwa adanya Hubungan pengetahuan dengan kejadian kekurangan energi kronis maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan pengetahuan dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris tahun 2023".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional (Fahyuni, 2020). Rancangan penelitian Cross Sectional adalah rancangan penelitian yang mengkaji hubungan penyakit dan paparan dengan cara mengamati status paparan dan penyakit secara serentak dari kumpulan individu populasi tunggal pada suatu saat atau priode (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian dilaksanakan di puskesmas air tiris Tahun 2023. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 15 september-10 oktober 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris dari bulan Januari sampai Agustus 2023 sebanyak 723 orang. Besaran sampel pada penelitian ini adalah Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Air Tiris tahun 2023 yaitu sebanyak 257 orang ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi di wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris tahun 2023. teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik simple random sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya bias lebih representative dan di undi secara acak menggunakan tabel bilangan atau angka acak (random number). Jumlah sampel pada penelitian ini 257 orang, lokasi penelitian dilakukan pada lokasi Puskesmas Air Tiris.

HASIL

A. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen dan Dependen di RSIA Husada Bunda Tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi	Presentase
		n	%
Usia Ibu			
1	Berisiko (< 20 tahun atau ≥ 35 tahun)	114	44,4%
2	Tidak berisiko (20-35 tahun)	143	55,6%
Total		257	100

Pendidikan			
1	SMA sederajat	99	38,5%
2	Perguruan tinggi	55	21,4%
	SMP sederajat	42	16,3%
	SD	26	10,1%
	Tidak sekolah	35	13,6%
Total		257	100
Pekerjaan			
1	Ya	153	59,5%
2	Tidak	104	40,5%
Total		257	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 257 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris tahun 2023 terdapat 114 ibu hamil (44,4%) berusia 20-35 tahun, 99 (38,5%) ibu berpendidikan terakhir SMA sederajat dan 104 (40,5%). ibu tidak bekerja.

B. Analisis univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Variabel Independen dan Dependen di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi		Presentase	
		N		%	
Variabel independen					
Pengetahuan					
0	Kurang	111		43,2%	
1	Baik	146		56,8%	
Total		257		100	
Variabel Dependen					
Kekurangan Energi Kronis					
0	Normal	204		79,4%	
1	KEK	53		20,6%	
Total		257		100	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 257 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris tahun 2023 terdapat 146 responden (56,8%) dengan pengetahuan yang baik dan 53 reponden (20,6%) mengalami KEK

C. Analisa bivariante

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris tahun 2023

Pengetahuan	Kejadian KEK				Total	P Value	POR 95% CI
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Kurang	18	22,9	93	88,1	111 100	0,001	3,221 (1,601-6,483)
Baik	35	30,1	111	115,9	146 100		
Total	53	100	204	100	257 100		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 111 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 93 (88,1%) ibu yang tidak KEK, sedangkan dari 146 responden yang berpengetahuan baik terdapat 35 (30,1%) yang KEK.

Dari Uji statistik di peroleh nilai value = 0,001 ($p < 0,05$) dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian KEK pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2023. Berdasarkan hasil POR (Prevalence Odd Ratio) didapat nilai 3,221 (CI 95%: 1,601-6,483), yang artinya ibu hamil yang berpengetahuan kurang akan beresiko 3 kali mengalami KEK di bandingkan ibu hamil yang berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis pada ibu hamil di Puskesmas Air Tiris Tahun 2023

Penelitian di Puskesmas Air Tiris menunjukkan dari 257 responden terdapat 53 (20,6%) ibu hamil yang beresiko KEK dan berpengetahuan kurang terdapat 111 (43,2%) responden. Hasil Uji statistic nilai p value $0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Air Tiris.

Menurut teori pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang, dimana perilaku seseorang yang di miliki oleh seorang ibu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilakunya yang dilandasi oleh pengetahuan lebih teguh dan tahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan ibu yang baik memotivasi ibu-ibu untuk mengonsumsi makanan yang bergizi, agar tidak terjadi kekurangan energi kronis (KEK). Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin banyak informasi yang diperolehnya dan dengan mudah dapat diterapkan di lingkungan sosialnya. Walaupun dalam kondisi yang demikian apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu tersebut akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya (Estiwidani & Tita Rosmawati Dafiu, 2017).

Pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian kekurangan energi kronis (KEK) dimana kebiasaan diet dan pemilihan makanan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, praktek-praktek pengetahuan tentang nutrisi melandasi pemilihan makanan dan sikap terhadap makanan. Pendidikan formal dari ibu rumah tangga sering kali mempunyai asosiasi yang positif dengan pengembangan pola-pola konsumsi makanan dalam keluarga. Beberapa studi menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan dari ibu meningkat maka pengetahuan ibu tentang nutrisi dan praktik nutrisi akan bertambah baik. Usaha-usaha untuk memilih makanan yang bernilai nutrisi akan semakin meningkat, ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan nutrisi yang baik akan lebih memilih makanan yang lebih bergizi dari pada yang kurang bergizi (Septa et al., 2020).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, makin tinggi pengetahuan kesehatan seseorang makin tinggi kesadaran untuk berperan serta karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tinggi dari pada perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin baik pula pengetahuan yang dimiliki (SYAHDA et al., 2023)

Pengetahuan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, maka sudah seharusnya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang kekurangan energi kronis maka ia akan melengkapi pengetahuan yang baik sesuai yang dimilikinya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kekurangan energi kronis, maka semakin besar potensi bagi ibu hamil terkena KEK (Prasetyo & Hasyim, 2022)

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Sunayo, 2017). Pengetahuan ibu diperoleh dari pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang,

dengan adanya pengetahuan, seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari seseorang dapat berkembang (Triatmaja, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Makhfudli, 2019) bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil dapat menimbulkan gizi pada ibu hamil, artinya kurangnya pengetahuan dapat menurunkan kemampuan ibu hamil dan pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilakunya, ibu hamil dengan KEK memiliki peluang 3,624 kali lebih besar untuk terjadinya KEK dibandingkan ibu yang tidak menderita KEK dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Air Tiris didapatkan dari 111 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 93 (88,1%) ibu yang tidak KEK. Hal ini disebabkan karena faktor yang menyebabkan KEK pada ibu hamil yaitu pada kebiasaan makan ibu hamil yang baik seperti yang berprotein dari kacang-kacangan, sayur, ikan, ayam, telur, kalsium dari susu dan ikan-ikanan. Zat besi dari daging merah tanpa lemak. Konsumsi vitamin D dari ikan dan jeruk dan konsumsi asam folat, meskipun ibu memiliki pengetahuan yang kurang tetapi jika memiliki kebiasaan makan yang baik dan mampu menyediakan makanan yang bergizi maka status gizi ibu juga baik dan terhindar dari resiko KEK.

Pengetahuan juga berkaitan dengan pekerjaan yang mana karena sebagian besar ibu hamil bekerja (pegawai, swasta, wirausaha, dan PNS), dimana ibu lebih banyak menghabiskan waktu diluar yang sibuk bekerja dan sering mengabaikan pola makan yang sehat sehingga makanan yang dikonsumsi tidak memenuhi kandungan zat gizi yang dibutuhkan ibu hamil. Walaupun ibu hamil mengetahui makanan cepat saji tidak bagus untuk ibu hamil dan kandungan zat gizi tidak terpenuhi untuk ibu hamil, tetapi ibu hamil tetap mengkonsumsinya karena kesibukan pekerjaannya.

Menurut teori yang ditemukan oleh Wibowo (2016) ibu yang sedang hamil harus mengurangi beban kerja yang terlalu berat karena akan memberikan dampak kurang baik terhadap kehamilannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dista (2018) menunjukkan adanya hubungan antara status pekerjaan ibu hamil dengan kejadian KEK.

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 146 responden yang berpengetahuan baik terdapat 35 (30,1%) yang KEK. Hal ini disebabkan karena salah satu indikator risiko KEK adalah LILA. Ibu hamil dengan ukuran LILA <23,5 cm memiliki kecenderungan untuk mengalami risiko KEK dan melahirkan BBLR, prematur ataupun kematian baik terhadap bayi maupun ibu hamil.

Pengetahuan ibu hamil juga berkaitan dengan usia yang dapat menyebabkan KEK. Berdasarkan hasil penelitian dengan usia <20 tahun atau > 35 tahun tersebut dapat terjadi karena usia <20 tahun merupakan usia perkembangan dimana pada usia tersebut membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya guna mencapai perkembangan yang baik, sedangkan kehamilan yang terjadi pada usia >35 tahun juga dapat mempengaruhi kondisi gizi ibu hamil karena pada usia tersebut mulai mengalami penurunan kesehatan sehingga dapat menghambat asupan zat gizi bagi janin (Estiwidani & Tita Rosmawati Dafiu, 2017)

Secara teori usia kurang dari <20 merupakan umur yang risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. Pada usia muda yang kurang dari <20 tahun alat reproduksi belum matang, dan peredaran darah menuju serviks serta uterus masih belum sempurna sehingga hal ini dapat mengganggu proses pengiriman nutrisi untuk pertumbuhannya sendiri. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan janin tidak sempurna, salah satunya terjadi kejadian berat bayi lahir rendah. Wanita hamil pada usia <20 tahun dapat menjadi penyulit dalam kehamilan di bandingkan pada usia produktif (SYAHDA et al., 2023).

Adapun ibu hamil dengan usia 35 tahun juga dapat mempengaruhi kondisi ibu hamil karena pada usia tersebut tubuh mulai mengalami penurunan kesehatan sehingga dapat menghambat asupan bagi janin yang disalurkan melalui plasenta. Selain itu, pada usia >35 tahun seorang wanita banyak yang sudah mengalami perubahan tekanan darah dan bahkan terjadi peningkatan kadar gula darah sehingga harus membatasi asupan makanan demi mempertahankan kondisi tubuhnya. Sementara disisi lain

seorang wanita hamil membutuhkan asupan zat gizi yang cukup berimbang sehingga pada kondisi menyebabkan meningkatnya resiko KEK (Fitri et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Usman et al (2021) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat usia dengan kejadian KEK pada ibu hamil ($p = 0,010$). Ibu hamil yang berusia <20 tahun atau >35 tahun mengalami 7,6 kali lebih dibandingkan ibu usia 20-35 tahun. Penelitian (Nurkhaira,2019) juga menginformasikan bahwa usia ibu hamil merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengetahuan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan Pengetahuan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2023 dengan nilai $p (0,001)$.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Renjani & Misra, 2018) Abarca, R. M. (2021). Perubahan Fisiologis pada Kehamilan. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Ariana, R. (2016). Penilaian status gizi ibu hamil. *Proverawati* 2009, 1–23.
- Arliansyah, A. (2019). Faktor yang mempengaruhi terjadinya kekurangan energi kronis. 1–23.
- Dhiu, E., Berek, N. C., & Ruliati, L. P. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing*, 4(2),
- Dimas, Putri, S., Izzah, R., Ariyani, Y., & Kharin Herbawani, C. (2022). Gambaran Kondisi Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Indonesia, Faktor Penyebabnya, Serta Dampaknya. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2),
- Dinkes riau. (2022). dinas kesehatan riau. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1).
- Eni. (2021). Konsep Pengetahuan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Ernawati, A. (2018). Hubungan Usia Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Relationship Age and Occupational Status With Chronic. *Jurnal Litbang*, XIV(1), 27–37.
- Estiwidani, D., & Tita Rosmawati Dafiu, T. M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Kehamilan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Kehamilan di Kota Yogyakarta. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 7(September), 224–229.

- Fahyuni, E. F. (2020). metode penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Fatimah. (2020). patofisiologi kekurangan energi kronis.
- Fitri, N. L., Sari, S. A., Dewi, N. R., Ludiana, L., & Nurhayati, S. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Kek Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*.
- Fransiska, Y., Murdiningsih, M., & Handayani, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 763. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1817>
- Fratidina, Y., Dra Jomima Batlajery, Mk., Imas Yoyoh, Mk., Rizka Ayu Setyani, Mk., Arantika Meidya Pratiwi, M., Wahidin, Mk., Titin Martini, Ms., Dina Raidanti, S., Ns Siti Latipah, Mk., Zuhrotunnida, M., & Jurnal JKFT Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan, Mk. (2022). perubahan psikologis pada kehamilan. 7.
- Harismayanti, dan A. R. (2018). Karakteristik Pekerjaan Responden Wiraswasta Petani Total Frekuensi Presentase. *Zaitun*, 1–8.
- Hayati, R., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Prastyo, B., & Jannah, L. M. (2022). Kronik Pada ibu hamil di Puskesmas Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut 2022 Adam Nurlaela . 2013 . Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ampana Timur Kecamatan Ampana Kota. 5–7.
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemendes RI. (2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. *Expert Opinion on Investigational Drugs*.
- Kemendes RI. (2018a). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*.
- Kemendes RI. (2018b). Laporan Akuntabilitas Kinerja 2018. *Direktorat Gizi Masyarakat*, 1–52(9), 1689–1699.
- Kemendes RI. (2023). Petunjuk teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil. *Kemendes*, June
- Lestari, A. (2021). Faktor Risiko Kurang Energi Kronis pada Ibu Hamil di Puskesmas Gunungpati. *Sport and Nutrition Journal*, 3(2), 1–13. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/>
- Mijayanti Rapih, S. Y. N. A. Y. (2020). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di UPT Puskesmas Rawat Inapsukoharjo kabupaten Pringsewu
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Faktor dengan Kejadian KEK. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 144.
- Nur, Y. A., S., Kurniati, P. T., Amartani, R., Kapuas, S., Sintang, R., Kuci, K., Kurang, :, Kronik, E., & Hamil, I. (2022). Hubungan Pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kurang energi kronik (KEK) di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2022. In *Jurnal Kebidanan Kapuas* (Vol. 1, Issue 1).
- Patricia, C. O. S. (2021). Faktor KEK.
- Prasetyo, M. H., & Hasyim. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Pendapat keluarga terhadap kurang energi kronik (KEK) Pada ibu hamil
- Pratiwi, I. G., & Hamidiyanti, Y. F. (2020). Gizi dalam Kehamilan : Studi Literatur. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2021). 2021, Profil Kesehatan Provinsi Riau. Dinkes Profinsi Riau, 12–26.
- profil kesehatan provinsi riau, 2020. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 1–287.
- Putri, A. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Uptd Puskesmas Kintamani Iv.
- Rahayu, D. T., & Sagita, Y. D. (2019). Pola Makan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Trimester Ii. *Holistik Jurnal Kesehatan*.
- Renjani, R. S., & Misra, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*.
- Retni, A., & Puluhalawa, N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik Di Wilayah Kerja Puskesmas Batudaa Pantai. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*.
- RI, K. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Kehamilan di Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*.
- Rika Fitri Diningsih, Wiratmo, P. A., & Erika Lubis. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal*.
- Rohmawati, D., & Rahmawati, A. (2021). Faktor - Faktor yang berhubungan dengan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil Kalimantan.
- Rusydiati. (2022). pengetahuan dengan kejadian kekurangan energi kronis.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2015). konsep dasar kehamilan. *Paper Knowledge*.
- siti tyastuti. (2016). Asuhan pada kehamilan. *Nucl. Phys*.

- Suryani, L., Riski, M., Sari, R. G., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Triatmaja, N. T. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Kurang Energi Kronis (KEK) Ibu Hamil di Kabupaten Kediri/ Factors Associated with Chronic Energy Deficiency on Pregnancy Woman in Kediri District.
- Utama¹, A. S., Yuniarti², E., Sri, R., Program, S., Kebidanan, P., Sarjana, T., Jurusan, K., Poltekkes, K., Bengkulu, K. A., Indragiri, J., 03, N., Harapan, P., & Bengkulu, K. (n.d.). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil.
- WHO. (2020). Interpretation guide. In Nutrition landscape information system (NLIS) Country Profile. www.who.int/nutrition
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2020). konsep pengetahuan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Widyawati, W., & Sulistyoningtyas, S. (2020). Karakteristik Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik (Kek) Di Puskesmas Pajangan Bantul.